

ELEMEN ARSITEKTUR DALAM NOVEL JERIT RINDU DARI LINGKO BUKIT RENGGE KOMBA KARYA ENDANG MOERDOPO

Prabowo Budi Santosa*¹

Naufal Adriana²

Eva Dwi Kurniawan³

^{1,2} Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta

³ Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta

*e-mail: Prabowo.5210911105@student.uty.ac.id¹, opangadrian02@gmail.com²,
eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id³

Abstrak

Novel adalah salah satu karya sastra yang banyak diminati masyarakat, dalam novel "jerit rindu dari lingko bukit rengge komba" karya endang moerdopo menceritakan bahwa lingkungan tempat tinggal di sekitar bukit rengge terkena dampak dari aktivitas pertambangan yang ada dibukit tersebut. Salah satu dampak dari kegiatan penambangan tersebut adalah banjir limbah yang datang ke perumahan warga hingga debu yang menutupi seluruh rumah dan perabotan didalamnya. mengetahui bagaimana elemen arsitektur yang perlu diperhatikan untuk menjadi contoh pembuatan tempat tinggal atau bangunan di daerah sekitar tambang pada novel "Jerit Rindu Dari Lingko Bukit Rengge Komba" karya endang moerdopo. Metode pengumpulan data jurnal ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan analisis kualitatif dan metode deskriptif ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan elemen arsitektur dari novel "jerit rindu dari lingko bukit rengge komba" karya endang moerdopo. Metode ini dipilih agar lebih fleksibel dalam menentukan teks yang berisi tentang elemen arsitektur di dalam novel tersebut. Hasil yang diperoleh dengan analisis kualitatif dan metode deskriptif menunjukkan bahwa elemen arsitektur sangat penting untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan bangunan. Pada suatu wilayah atau situasi tertentu dapat mempengaruhi elemen arsitektur yang diterapkan akan seperti apa.

Kata kunci: arsitektur, elemen arsitektur, bangunan

Abstract

The novel is one of the literary works that is of great interest to the public. In the novel "jerit rindu dari Lingko Bukit Rengge Komba" by Endang Moerdopo, it tells the story that the residential environment around Bukit Rengge was affected by the mining activities on the hill. One of the impacts of these mining activities is a flood of waste that comes to residents' housing, causing dust to cover all the houses and the furniture inside. find out what architectural elements need to be considered to become an example of making a residence or building in the area around the mine in the novel "Jerit Rindu Dari Lingko Bukit Rengge Komba" by Endang Moerdopo. This journal's data collection method uses qualitative analysis with descriptive methods. With this qualitative analysis and descriptive method, we collected data related to architectural elements from the novel "Jerit Long dari Lingko Bukit Rengge Komba" by Endang Moerdopo. This method was chosen to be more flexible in determining the text that contains architectural elements in the novel. The results obtained using qualitative analysis and descriptive methods show that architectural elements are very important to increase the safety and comfort of buildings. In a particular area or situation it can influence what architectural elements are applied.

Keywords: architecture, architectural elements, buildings

PENDAHULUAN

Dalam dunia arsitektur, elemen-elemen menjadi fondasi utama bagi perancangan bangunan yang memadukan fungsi, estetika, dan keberlanjutan. Elemen-elemen ini mencakup aspek-aspek seperti denah, elevasi, struktur, dan material, yang semuanya berkontribusi pada karakter dan identitas suatu bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap peran dan interaksi elemen-elemen arsitektur dalam desain bangunan modern.

Karya sastra adalah penuangan ide-ide yang diimajinasikan menjadi teks yang memiliki nilai-nilai etika dan estetika. Karya sastra hadir sebagai ungkapan perasaan jiwa yang dituangkan

dalam bentuk bahasa (Hasibuan, dkk. 2020: 26). Karya sastra dimaknai sebagai sebuah karangan yang tidak mengandung fakta, dengan kata lain fiksi. Karya sastra adalah segala jenis karangan yang berisi dunia khayalan manusia, yang tidak bisa begitu saja dihubungkan dengan kenyataan (Damono, 2011: 23).

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel adalah salah satu karya sastra yang banyak diminati masyarakat, dalam novel "jerit rindu dari lingko bukit rengge komba" karya endang moerdopo menceritakan bahwa lingkungan tempat tinggal di sekitar bukit rengge terkena dampak dari aktivitas pertambangan yang ada di bukit tersebut. Salah satu dampak dari kegiatan penambangan tersebut adalah banjir limbah yang datang ke perumahan warga hingga debu yang menutupi seluruh rumah dan perabotan didalamnya. Dalam novel ini dapat ditemukan elemen arsitektur yang dapat dibahas.

Ditengah maraknya pertambangan di Indonesia berdampak kepada warga yang tinggal di daerah sekitar tambang. Seperti rumah yang roboh dan terpolusi oleh debu yang dihasilkan oleh aktivitas tambang. Sebagai kebutuhan primer, rumah tinggal harus direncanakan dengan matang. Agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak terjadi seperti debu dari jalanan yang masuk kedalam bangunan, bangunan roboh dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana elemen arsitektur yang perlu diperhatikan untuk menjadi contoh pembuatan tempat tinggal atau bangunan di daerah sekitar tambang pada novel "Jerit Rindu Dari Lingko Bukit Rengge Komba" karya endang moerdopo. Pendekatan yang akan diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini menggunakan elemen elemen apa yang cocok untuk digunakan pada bangunan di area tambang. Elemen elemen tersebut mencakupi bentuk bangunan, meterial, dan jenis struktur. Elemen-elemen arsitektur ini dapat memberikan wawasan untuk menambah estetika bangunan, kekuatan bangunan, fungsionalitas bangunan dan sebagainya.

METODE

Metode pengumpulan data jurnal ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan analisis kualitatif dan metode deskriptif ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan elemen arsitektur dari novel "jerit rindu dari lingko bukit rengge komba" karya endang moerdopo. Metode ini dipilih agar lebih fleksibel dalam menentukan teks yang berisi tentang elemen arsitektur di dalam novel tersebut.

Strategi penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap seperti menentukan judul, mencari sumber dan referensi, menjabarkan. Dari novel "jerit rindu dari lingko bukit rengge komba" karya endang moerdopo akan dianalisis untuk di jabarkan tentang elemen-elemen arsitektur apa yang ada di dalam novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, menyajikan hasil penelitian yang deskriptif kualitatif terdapat beberapa temuan dari hasil analisis yang didasari dari data-data yang diperoleh dari studi literatur pada novel "Jerit Rindu Dari Lingko Bukit Rengge Komba" karya Endang Moerdopo. Dalam novel ini, ditemukan berbagai deskripsi bangunan mulai dari material, struktur hingga bentuk yang mencerminkan karakteristik ruang. Bentuk ruang dalam cerita sering digambarkan kedalam bentuk ruang yang terbuat dari kayu dan material lokal lainnya sehingga dinilai sebagai bentuk karakteristik arsitektur tradisional, ditambah suasana diperdesaan yang asri dan penggunaan material yang ramah lingkungan diilustrasikan dalam novel tersebut. Setelah itu, temuan-temuan tersebut kemudian dibahas kedalam teori-teori yang berkaitan.

Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan adalah salah satu aspek yang sangat penting pada arsitektur karena bentuk bangunan bisa memberikan kesan pertama saat melihat suatu bangunan. Bentuk bangunan juga mempengaruhi sirkulasi udara dan sirkulasi manusia yang ada dalam suatu bangunan. bentuk bangunan menurut (Shirvani, H. 1985) Bentuk dan massa bangunan membahas aspek-aspek

bentuk fisik yang meliputi ketinggian, besaran, floor area ratio, koefisien dasar bangunan, pemunduran (setback) dari garis jalan, style bangunan, skala proporsi, bahan, tekstur dan warna agar menghasilkan bangunan yang berhubungan secara harmonis dengan bangunan-bangunan lain dan lingkungan sekitar.

Salah satu kegunaan mempelajari dan menerapkan arsitektur dalam setiap perancangan bangunan infrastruktur, seperti gedung, rumah tinggal, taman, dan sebagainya, adalah terciptanya keselarasan antara bangunan tersebut dengan kondisi alam yang melingkupinya. Alam yang dimaksud disini merupakan kondisi geografis dan geologis, kondisi cuaca, suhu atau musim, dimana bangunan akan didirikan. Perjalanan perancangan arsitektur di beberapa tempat dan negara tampak sekali menyesuaikan dengan kondisi alamnya. Achmad Basuki, ST. MT.(2015, 1)

“limbah debu tebal menutupi, jalanan, halaman, atap rumah hingga seluruh perabotan habis tertutupi.” (Endang Moerdopo, 2018:4)

Bentuk bangunan yang baik tentunya tidak akan membuat debu masuk ke dalam bangunan seperti yang ada pada kutipan Endang Moerdopo di atas, karena jika bentuk bangunan dirancang dengan baik dengan memperhatikan sirkulasi udara yang cermat maka debu yang masuk ke dalam bangunan tidak akan banyak bahkan bisa tidak ada debu yang masuk ke dalam bangunan. Dengan membuat bukaan sirkulasi ada di belakang bangunan dan menggunakan jendela yang tidak bisa dibuka pada bagian depan bangunan maka debu yang masuk ke dalam bangunan akan lebih sedikit.

“belum lagi banjir limbah yang bisa datang sewaktu-waktu melewati tanah ladang, bahkan perumahan”. (Endang Moerdopo, 2018:4)

Dalam kutipan karya Endang Moerdopo kejadian tersebut dapat di analisa bahwa perumahan yang terkena banjir bisa menjadi salah satu pertimbangan dalam membuat bangunan yaitu dengan menaikkan bangunan beberapa meter dari atas tanah atau membuat rumah rumah dengan model panggung seperti halnya dengan solusi tersebut akan meminimalisir banjir yang masuk kedala perumahan warga.

Material

Material adalah bahan yang digunakan untuk membuat barang lain dalam konteks ini barang lain yaitu suatu bangunan. Dalam arsitektur material meliputi batu bata, semen, kaca, pipa, ubin dan kayu. Pemilihan material harus mempertimbangkan beberapa aspek salah satunya adalah lingkungan. Pemilihan material yang tepat bisa membuat bangunan menjadi aman nyaman saat ditinggali oleh penghuninya.

“limbah debu tebal menutupi, jalanan, halaman, atap rumah hingga seluruh perabotan habis tertutupi.” (Endang Moerdopo, 2018:4)

Kutipan pertama dari novel karya endang moerdopo ini menjelaskan bahwa pentingnya pemilihan material yang tepat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan karena jika pemilihan material yang tepa makan debu yang menempel pada bangunan bisa diminimalisir. Pemilihan material yang tepat pada kondisi yang ada pada kuipan diatas kurang cocok jika menggunakan material yang bertekstur seperti cat kamprot, atap genteng galvalum bertekstur pasir dan lain-lain.

"ini belis untuk rona, dan ini untuk tambhan baju buat rona, supaya dia tidak tidak ingin ada disana... berkumpul di rumah reyot bapa tuanya... aaaah... ini... terimahlah" mandor basir menyerahkan dua buah amplop tebal tebal." (Endang Moerdopo, 2018:52)

Material sangat berpengaruh kepada ketahanan dan masa penggunaan bangunan, material kayu bisa bertahan sampai 30 tahun sedangkan material beton bertulang bahkan bisa mencapai

60-90 tahun. Jadi pemilihan material ini sangat menentukan masa atau jangka waktu bangunan layak untuk dipakai. Kutipan diatas menjelaskan bahwa rumah reyot mungkin karena bangunan tersebut sudah tua.

Jenis Struktur

Jenis struktur dibagi menjadi 3 yaitu struktur atas bangunan (Upper Structure), upper structure meliputi atap, penutup atap, kuda-kuda, reng, godring, dll. Struktur tengah bangunan (Middle Structure), middle structure meliputi kolom, balok, dan ring blak. Struktur bawah bangunan (Lower Structure), lower structure ini meliputi sloof dan pondasi.

Struktur juga sangat berpengaruh kepada ketahanan bangunan terhadap berbagai macam kondisi lingkungan seperti banjir, angin, gempa bumi dan lain-lain. Oleh karena itu struktur perlu dipersiapkan dan di pertimbangkan dengan matang, perhitungan struktur juga harus tepat untuk menghindari bangunan roboh ketika dilanda bencana.

"ini belis untuk rona, dan ini untuk tambhan baju buat rona, supaya dia tidak tidak ingin ada disana... berkumpul di rumah reyot bapa tuanya... aaaah... ini... terimahlah" mandor basir menyerahkan dua buah amplop tebal tebal." (Endang Moerdopo, 2018:52)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa rumah yang ada dalam novel tersebut sudah tua dan reyot, karena bangunan sudah tua kemungkinan struktur pada bangunan itu juga sudah mulai rapuh dimakan usia. Pada dasarnya material kayu hanya bisa bertahan sekitar 30 tahunan saja mungkin lebih bahkan kurang oleh karena itu saat ini material tersebut mulai sedikit demi sedikit ditinggalkan dan digantikan dengan material beton, baja dan lain-lain.

Konsep

Istilah konsep berasal dari Bahasa Inggris "concept" yang berakar pada kata dalam Bahasa Latin "conceptus" yang berarti "tangkapan". Tangkapan dalam konteks logika berkaitan dengan aktivitas intelektual untuk menangkap realitas. Concept dapat diartikan simbol yang digunakan untuk memaknai sesuatu. Dari berbagai pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan konsep adalah, aktivitas akal budi untuk memaknai realitas dengan menggunakan simbol tertentu. (Ashadi Ashadi, 2020:11)

"limbah debu tebal menutupi, jalanan, halaman, atap rumah hingga seluru parabotan habis tertutupi." (Endang Moerdopo, 2018:4)

Kutipan tersebut menggambarkan situasi pada lokasi tersebut yang sedang di landa bencana alam dan salah satunya menyebutkan atap rumah hingga seluru parabotan di mana hal ini bisa di gambarkan rumah sederhana dengan adanya bukaan jendela atau ventilasi udara dan kemudian debu-debu itu masuk dan menutupi perabotan yang berada di dalam ruangan rumah tersebut, dan ini mencakup soal konsep bangunan.

Kutipan di atas juga menjelaskan situasi bencana alam yang menimpah suatu daerah tersebut, dengan menjelaskan beberapa lokasi yaitu tanah ladang yang berarti pada lokasi tersebut masih banyak lahan terbuka hijau dan tidak padat penduduk. dan menyebutkan, bahkan perumahan yang berarti lokasi tersebut adalah suatu pemukiman penduduk lokal yang terkena imbas bencana yang di akibatkan oleh manusia yaitu banjir limbah, dari kutipan tersebut bawasanya bentuk bangunan yang berada di perumahan dengan lokasi yang masi mempunyai ladang adalah bangunan rumah tipe sederhana dan bisa di bilang bangunan, Menurut Amos Rapoport (1969) dalam buku House Form and Culture, arsitektur vernakular adalah suatu karya arsitektur yang tumbuh dari arsitektur rakyat dengan segala macam tradisi dan mengoptimalkan atau memanfaatkan potensi-potensi lokal seperti material, teknologi, dan pengetahuan. Dikarenakan arsitektur vernakular sangat mengoptimalkan potensi atau budaya lokal, maka suatu bangunan yang berkonsep vernakular sangat mempertimbangkan kelestarian lingkungan sehingga juga

bersifat sustainable architecture. Arsitektur vernakular ditemukan secara trial and error oleh rakyat itu sendiri.

KESIMPULAN

Dalam kutipan-kutipan dari novel "jerit rindu dari lingko bukit rengge komba" karya Endang Moerdopo dan analisis yang kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa elemen arsitektur sangat penting untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan bangunan. Pada suatu wilayah atau situasi tertentu dapat mempengaruhi elemen arsitektur yang diterapkan akan seperti apa, pada situasi yang ada pada novel "jerit rindu dari lingko bukit rengge komba" bisa menjadi contoh agar keadian serupa tidak terjadi lagi di perumahan yang dekat dengan area tambang. Untuk perancangan bangunan yang bisa mempertimbangkan hal hal tersebut akan lebih baik jika merancang bangunan diserahkan kepada pihak-pihak yang ahli seperti contoh arsitek, kontraktor, dan tukang yang profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT, Berkat limpahan dan rahmat-Nya penyusun mampu menyelesaikan jurnal yang berjudul " Kondisi Lingkungan Mempengaruhi Bentuk Masa Dan Pondasi Bangunan Dalam Novel Jerit Rindu Dari Lingko Bukit Rengge Komba sebuah Karya Endang Moerdopo" Dengan selesai

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan karya sastra ini banyak mengalami kendala. Namun berkat dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang di hadapi tersebut dapat di atasi. Pada kesempatan yang berbahagia ini, tak lupa penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat dan pemikiran dalam penulisan ini, terutama kepada Bapak Eva Dwi Kurniawan, S.S., M.A. selaku Dosen mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, B, ST. MT.(2015, 1). Alam Dan Bentuk Arsitektur. Researchgate
- Ashadi, A, (2020:11). Konsep Desain Arsitektur. Jakarta: Arsitektur UMJ Press
- Damono, S. D. (2011). "Pengarang, Karya Sastra dan Pembaca". Ligua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, Vol 1, No 1. 23. <https://doi.org/10.18860/ling.v1i1.540>
- Gun F., dkk, (2012:27). Tipologi Bangunan Venakular Indonesia. Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung.
- Hasibuan, M. N. S., dkk.(2020) "Kajian Semiotik dalam Puisi ketika engkau Bersembahyang Karya Emha Ainun Najib". Jurnal Education and Developmen, Vol 8, No 2. 26. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i2.1658>
- Moerdopo, E. (2018). Jerit Rindu DaraiBukit Rengge Komba. Tangerang Selatan: CV Pustaka Pedia Indonesia
- Shirvani, H. (1985). Bentuk Dan Massa Bangunan Membahas Aspek-Aspek Bentuk Fisik. Artikel 123dok